

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era modern saat ini, pembagian kerja orang tua atau ayah-ibu menjadi semakin kompleks. Dengan demikian peran orang tua pun mulai variatif, tidak hanya ayah sebagai pencari nafkah atau ibu untuk mengurus rumah tangga. Saat ini, terbuka bagi para ibu untuk dapat melakukan pekerjaan di luar rumah. Hal itu disebut dengan *Dual Earner Family*, bahkan untuk mendefinisikan hal yang serupa, literatur lain menyebutnya dengan istilah *Dual-Career Couple*, atau bahkan *Dual Worker Family* (Rustham, 2019, hlm. 23). Menurut Harpel (dalam Rustham, 2019, hlm. 23) *Dual Earner Family* merupakan suatu kondisi keluarga di mana tidak hanya ayah yang bekerja, tetapi ibu pun ikut serta dalam mencari nafkah. Situasi tersebut berbeda dengan istilah *traditional earner*, dimana hanya laki-laki lah yang mencari nafkah. Pasangan yang mempunyai penghasilan ganda tentunya memberikan kontribusi yang kuat terhadap aspek perekonomian keluarga melalui pekerjaan mereka.

Jumlah perempuan di Indonesia, terutama di Jawa Barat yang masuk ke dunia pekerjaan terus meningkat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat menunjukkan bahwa ‘perempuan bekerja dari 46,39 persen di tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 47,46 persen pada tahun 2018’ (Fala dkk., 2020, hlm. 25). Tidak dapat dipungkiri, hal tersebut bisa terjadi karena berbagai faktor. Seperti dilansir dari laman web *Sociology Research* berjudul *Dual Earner Family* menyatakan bahwa perempuan bekerja memiliki berbagai alasan yaitu adanya akses yang lebih setara dengan pendidikan dan pekerjaan, permintaan lebih besar bagi para pekerja di sektor jasa ekonomi, dan terjadi perubahan sosial yang disebabkan oleh gerakan perempuan. Selain itu, tuntutan aspek ekonomi keluarga pun sangat mempengaruhi. Karena dua pendapatan akan memberikan stabilitas ekonomi yang lebih besar dan adanya perlindungan terhadap masalah keuangan (Rozmi Ismail dkk., 2015, hlm.65).

Sehingga, ibu pun ikut andil dalam memberikan dukungan secara finansial kepada keluarga mereka.

Peran orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan mencari nafkah dan meniti karir, akan tetapi di sisi lain peran orang tua ialah melakukan pengasuhan serta memberikan pendidikan yang layak bagi anaknya. Salah satu upaya orang tua dalam melaksanakan pendidikan bagi anaknya yaitu dengan memasukan ke jenjang pendidikan formal di sekolah mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT). Pendidikan tersebut diharapkan agar anak dapat menjadi individu yang cerdas serta sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Pada umumnya, ketika anak tersebut berada di sekolah, maka sudah menjadi tanggung jawab guru untuk membimbing, mendidik anak selama berada di lingkungan sekolah. Keterlibatan orang tua pun sebagai pengawas dan ketika anak berada di rumah, orang tua berperan sebagai pembimbing anak dalam belajar atau membantu meringankan tugas-tugas yang guru berikan di sekolah untuk mendukung pendidikan anak.

Peran orang tua memberikan andil terhadap perkembangan dalam pendidikan anak. Walaupun saat ini sudah sangat tabu untuk ibu memiliki peran yang lebih dominan dalam melakukan pendampingan dan pengawasan kepada anak, tetapi peran ayah pun sangat berpengaruh dan menjadi tanggung jawabnya sebagai orang tua dalam membimbing anak. Pernyataan tersebut didukung dari hasil penelitian yang menyebutkan bahwa dalam proses pengasuhan anak adalah tanggung jawab yang harus dilakukan oleh orang tua (Wilodati dkk., 2018). Sehingga dalam kondisi apapun, ayah diharapkan dapat memaksimalkan fungsi perannya sebagai pengasuh. Dalam artian, orang tua (ayah-ibu) dituntut agar bisa memahami keseimbangan antara pekerjaan mereka dengan tuntutan keluarga untuk memberikan pengaruh yang kuat pada pengasuhan (Vieira dkk., 2016). Dengan demikian, pembagian kerja dan pengasuhan anak dapat dilakukan oleh keduanya yakni ayah dan ibu. Terlebih lagi, dalam situasi pandemi COVID-19 saat ini, peran orang tua sangat penting bagi keberlangsungan pembelajaran anak berbasis *online* di rumah.

Vera Putri Dee Febriantje, 2021

PERAN DUAL EARNER FAMILY DALAM PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE PADA ANAK DI TINGKAT SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Munculnya pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19) seperti saat ini membuat pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk masyarakat agar bisa melakukan pekerjaan di rumah secara *online* atau *Work From Home* (WFH). Tujuannya ialah untuk memutus rantai penyebaran virus. Bahkan, dalam dunia pendidikan seperti sekolah pun mengharuskan para siswa untuk bisa belajar di rumah secara *online*. Situasi tersebut memudahkan bagi orang tua dalam melakukan pengawasan kepada anak secara langsung di rumah, dan pembelajaran *online* pun akan berjalan secara efektif dengan adanya bimbingan dari orang tua, yakni ayah dan ibu. Akan tetapi, pada kenyataannya dalam kondisi pandemi saat ini masih banyak orang tua yang belum maksimal dalam melakukan pendampingan pembelajaran terhadap anak di rumah. Sehingga, anak tidak bisa mengakses pembelajaran secara *online*, terlebih lagi pada anak usia Sekolah Dasar dengan rentang usia 6-7 hingga 12 tahun yang masih memerlukan pendampingan dalam penggunaan media sosial atau media *conference* demi terciptanya pembelajaran yang efektif dan anak pun dapat menyerap pembelajaran dengan baik. Selain itu anak juga belum memahami materi pelajaran, dan kendala akses lainnya yang menghambat pembelajaran anak. Hal tersebut sesuai dengan kondisi saat ini, di mana berdasarkan salah satu pengalaman responden yang merupakan tenaga pendidik yaitu dalam penelitian Wahyu Aji, dkk yang berjudul “Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”, menyebutkan bahwa tidak semua anak dapat mengakses pembelajaran *online* karena tidak adanya pengawasan dari orang tua dalam mendampingi anaknya mengakses media *online*, sebab orang tua yang masih bekerja (Aji Fatma Dewi, 2020, hlm. 59). Pada anak usia Sekolah Dasar perlu mendapatkan bimbingan secara khusus karena di usia tersebut anak masih dalam tahap penyesuaian, baik itu dengan dirinya maupun dengan lingkungannya.

Pembelajaran berbasis *online* tentu memberikan beberapa ketentuan bagi anak yang kemudian berpengaruh juga terhadap peran orang tua dalam melaksanakan pengawasan dan pendampingan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiryanto berjudul “Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi COVID-19” yang

Vera Putri Dee Febriantje, 2021

PERAN DUAL EARNER FAMILY DALAM PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE PADA ANAK DI TINGKAT SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyebutkan bahwa “faktor lingkungan seperti peran dan kesiapan orang tua menjadi salah satu faktor kesuksesan siswa dalam pembelajaran daring” (Wiryanto, 2020, hlm. 3). Maka, dalam hal ini orang tua dituntut untuk berperan sebagai pendamping keberlangsungan anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis *online* di rumah.

Bagi orang tua yang memiliki status sebagai *dual earner family*, hal ini menjadi sebuah tantangan, karena konsep *dual earner family* yaitu orang tua yang memiliki karirnya masing-masing. Bahkan dengan adanya pandemi COVID-19 membuat para pekerja ikut mengikuti kebijakan pemerintah yang mengharuskan kerja dari rumah. Dalam artian orang tua baik ayah dan ibu di rumah memiliki peran dan tanggung jawab ganda, selain melakukan pekerjaannya dengan *Work From Home* juga harus mendampingi anak belajar berbasis *online*, bahkan melakukan peran domestik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa akan terjadi ketidakefektifan belajar anak, jika tidak ada keseimbangan antara pekerjaan dengan tuntutan peran sebagai orang tua. Sehingga, diperlukan cara agar pembelajaran berbasis *online* pada anak bisa berjalan dengan efektif. Tentu setiap orang tua memiliki pengajaran dan pendampingan yang beragam tergantung kepada umur atau tingkatan kelas yang diduduki oleh anak, dan proses pendampingan terhadap anak.

Salah satu lembaga pendidikan tingkat SD yang mayoritas kedua orang tuanya sebagai *dual earner family*, yaitu Pembinaan Anak-Anak Salman Institut Teknologi Bandung (PAS-ITB). PAS-ITB merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pembinaan anak-anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua yang berprofesi sebagai *dual earner*, beliau mengungkapkan bahwa dengan memasukan ke lembaga pendidikan tersebut dengan harapan agar anaknya dapat berkembang dengan baik, terutama dalam konteks nilai spiritualitas dan nilai dalam kehidupannya. Selanjutnya terungkap juga bahwa pada kondisi saat ini, pandemi COVID-19, disatu sisi mengharuskan orang tua untuk turut andil dalam pendampingan pembelajarannya, disisi lainnya harus mengerjakan tugas sebagai pekerja. Melihat bagaimana antusiasnya orang tua terhadap pendidikan

anaknyanya, sudah barang tentu seharusnya orang tua memberikan perhatian lebih dalam pendampingan anaknya dalam belajar, akan tetapi pada kenyataannya tidak semua orang tua mampu melaksanakan perannya tersebut karena kesibukan terlebih pada keluarga *dual earner family*.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran *Dual Earner Family* Dalam Pendampingan Pembelajaran Berbasis *Online* Pada Anak Di Tingkat Sekolah Dasar (Studi Kasus pada *Dual Earner Family* di Lingkungan Unit Pembinaan Anak-anak Salman Institut Teknologi Bandung).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah umum dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana peran *dual earner family* dalam proses pendampingan belajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran secara *online* pada anak di tingkat Sekolah Dasar?”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut dibuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pembagian peran *Dual Earner Family* di Lingkungan Unit PAS-ITB dalam pendampingan belajar anak berbasis *online*?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pendampingan belajar anak pada *dual earner family*?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan *dual earner family* untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai peran *dual earner family* dalam pendampingan pembelajaran berbasis *online* pada anak di tingkat Sekolah Dasar. Adapun, tujuan-tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pembagian peran *dual earner family* dalam pendampingan pembelajaran anak berbasis *online*.

2. Mengidentifikasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pendampingan belajar anak pada *dual earner family*.
3. Memahami upaya-upaya yang dilakukan *dual earner family* untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis dari penelitian ini yaitu dapat memberikan sumbangsih wawasan dan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, terutama prodi Pendidikan Sosiologi yang mempelajari tentang Sosiologi Keluarga dan Gender.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait peran orang tua (ayah dan ibu) yang sedang *Work From Home* (WFH) dalam hal ini keluarga *dual earner* dalam melakukan pendampingan pembelajaran berbasis *online* pada anak. Sehingga pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua tersebut dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh anak. Dengan begitu, dapat memberikan dampak positif demi keefektivan pembelajaran anak berbasis *online*.

1.5 Struktur Organisasi

Dalam rangka memudahkan penyusunan skripsi, maka skripsi ini penulis sajikan kedalam lima bab. Adapun sistematika penyusunan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini peneliti memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi yang akan peneliti laksanakan sebagai pengantar menuju pembahasan penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka, pada bab ini peneliti mengkaji dan memaparkan dokumen dan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, memaparkan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian, serta

Vera Putri Dee Febriantje, 2021

PERAN DUAL EARNER FAMILY DALAM PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE PADA ANAK DI TINGKAT SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menguraikan teori-teori yang akan dijadikan sebagai pisau analisis untuk mengkaji tinjauan penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini peneliti memaparkan tentang desain penelitian, metode dan pendekatan yang akan digunakan, teknik pengumpulan data yang akan digunakan, serta tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian ini.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan, pada bab ini peneliti memaparkan penemuan penelitian yang telah terkumpul, dan selanjutnya dianalisis serta dikaji berdasarkan teori yang telah dipaparkan pada bab II.

BAB V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, pada bab ini peneliti menyimpulkan dari paparan analisis temuan penelitian yang telah disajikan pada bab IV, memberikan implikasi dan rekomendasi berdasarkan temuan dan hasil analisis temuan penelitian ini.

